

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi penelitian

4.1.1 Deskripsi objek penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu untuk memperoleh bukti yang empiris mengenai Tata Kelola, *Indeks Good Corporate Governance*, dan *Sustainability Development Goals* yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan *Consumer Non-Cycle* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan tahunan-nya dan laporan keberlanjutan pada periode 2021-2023. Pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Hasil Pemilihan Sample

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang tercatat di BEI tahun 2021 - 2023	129
2	Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang listing di BEI tahun 2021-2023 secara berturut - turut	(43)
3	perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (annual report) secara lengkap tahun 2021-2023	(6)
4	perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan (sustainability report) secara lengkap tahun 2021-2023	(14)
	Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian	66
	Jumlah sampel dalam penelitian *3 (tahun)	198

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa jumlah perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023 pada saat pengumpulan data terdapat sebanyak 86 perusahaan. Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang tidak mempublikasikan Sustainability Report

periode 2021 - 2023 sebanyak 14 perusahaan dan perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang tidak mempublikasikan laporan tahunan periode 2021-2023 sebanyak 6 perusahaan. Sehingga perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun yaitu 2021 - 2023 sebanyak 66 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 198 sampel.

4.2 Hasil Analisa Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek penelitian yang diteliti melalui data sampel atau data populasi. Penjelasan kelompok melalui nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Ghozali, 2018). Nilai-nilai dari data variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu penerapan Tata Kelola (X1), *Indeks Good Corporate Governance* (X2), *Sustainability Development Goals* (X3) serta Kinerja Keuangan (Y). Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut:

Gambar 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATA KELOLA	198	.2442	.7322	.664141	.0613652
INDEKS GCG	198	.1817	.6339	.539957	.0578872
SDGs	198	-.0279	.9914	.380564	.1654429
KINERJA KEUANGAN	198	.04	.56	.0926	.06050
Valid N (listwise)	198				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver 23

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 198.

1. Tata Kelola (X1)

Hasil statistik deskriptif untuk variabel penerapan Tata Kelola pada perusahaan *Consumer Non-Cylical*s diperoleh nilai minimum 0,2442 sedangkan nilai maksimum 0,7322 dan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 0,664141 dengan standar deviasi sebesar 0,0613652.

2. Indeks Good Corporate Governance (X2)

Hasil statistik deskriptif untuk variabel penerapan *Indeks Good Corporate Governance* pada perusahaan *Consumer Non-Cylical*s diperoleh nilai minimum 0,1817 sedangkan nilai maksimum 0,6339 dan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 0,539957 dengan standar deviasi sebesar 0,0578872.

3. Sustainability Development Goals (X3)

Hasil statistik deskriptif untuk variabel *Sustainability Development Goals* pada perusahaan *Consumer Non-Cylical*s diperoleh nilai minimum -0,0279 sedangkan nilai maksimum 0,9914 dan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 0,380564 dengan standar deviasi sebesar 0,1654429.

4. Kinerja Perusahaan (Y)

Hasil statistik deskriptif untuk variabel Kinerja Keuangan pada perusahaan *Consumer Non-Cylical*s diperoleh nilai minimum 0,04 sedangkan nilai maksimum 0,56 dan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 0,0926 dengan standar deviasi sebesar 0,06050.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian klasik ini yaitu untuk memastikan agar model di peroleh untuk bahan penelitian sudah memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang di dalamnya terdapat asumsi uji sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi apakah terdistribusi secara normal atau tidak, Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dideteksi apabila Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar ($>$) dari 0.05 maka residual terdistribusi secara normal, Hasil normalitas dapat diketahui sebagai berikut:

Gambar 5.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters ^a ,	Mean	.0000000
b	Std. Deviation	.10819280
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.175
	Negative	-.176
Test Statistic		.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver 23

hasil uji normalitas yang dilakukan memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan $0,000 < 0,05$ maka data berdistribusi secara tidak normal. karena berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji transformasi data, untuk menghasilkan data yang berdistribusi normal

Gambar 6.1 Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02748914
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.043
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver 23

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, Setelah dilakukan transformasi data, hasil uji normalitas yang dilakukan memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2018). Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance 0.1 dan Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Gambar 7.1 uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
TATA KELOLA	.521	1.919
INDEKS GCG	.545	1.835
SDGs	.921	1.086

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver 23

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai VIF di atas lebih kecil dari 10 atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sedangkan nilai tolerance masing-masing variabel diatas 0,10 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson. Hasil Uji Durbin-Watson dapat diketahui pada tabel berikut:

Gambar 8.1 uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.798	.795	.02737	2.418

a. Predictors: (Constant), SDGs, INDEKS GCG, TATA KELOLA

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

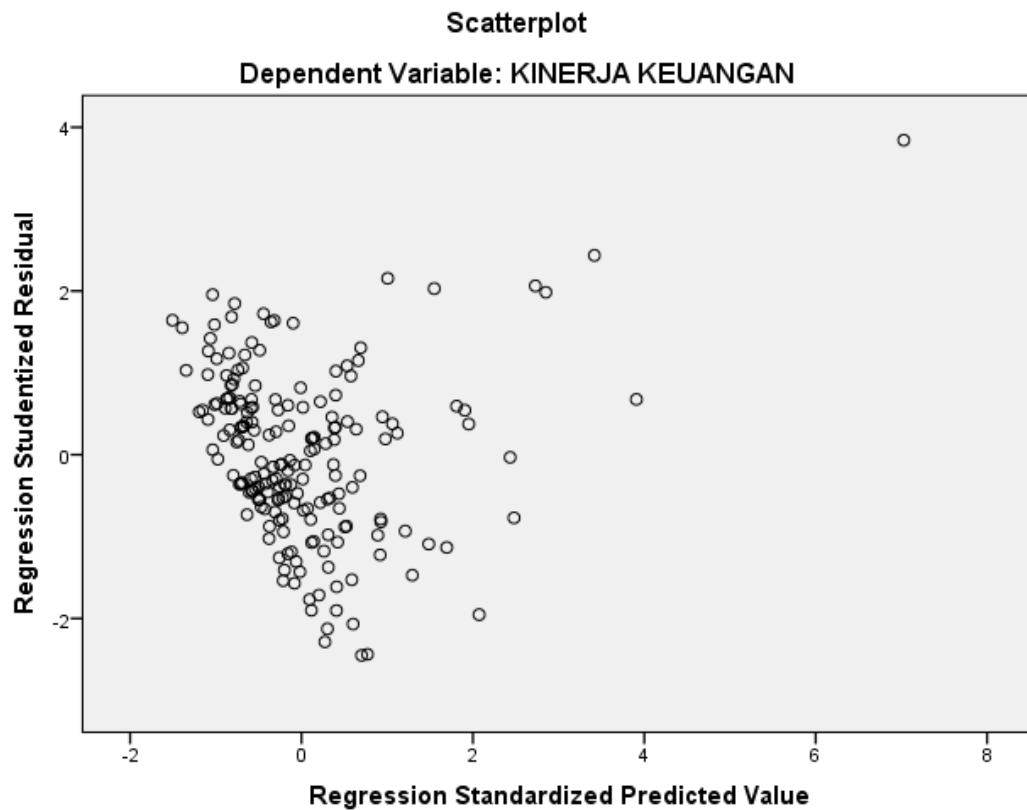
Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver 23

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil uji Durbin-Watson diperoleh nilai signifikansi sebesar 1,749. Hasil tersebut menunjukkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Hal ini merujuk pada pendapat Santoso (2019) yang dikutip oleh (Irvandy & Setyawan, 2020) bahwa model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila memiliki nilai Durbin-Watson berada pada rentang nilai diantara -2 sampai +2.

4.3.4 Uji Heteroskedatisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedatisitas dilakukan untuk menguji model regresi ada tidaknya ketidakpastian variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu yang homokedatisitas atau tidak ada gejala heterokedatisitas. Salah satu metode menguji heterokedatisitas yaitu dengan menggunakan uji Glejser sebagai berikut:

Gambar 9.1 uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver 23

Berdasarkan scatterplot yang terlihat pada Tabel 4.6, tampak bahwa sebaran titik tidak membentuk pola tertentu (misalnya pola mengerucut atau menyebar semakin jauh), melainkan tersebar secara acak. Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang signifikan dalam model regresi.

Kesimpulan: Scatterplot ini menunjukkan bahwa model regresi lolos uji heteroskedastisitas karena pola residual tersebar secara random. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu (misalnya pola fan-shape atau melengkung), maka ada indikasi heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Gambar 10.1 Analisis Regresi Linear BergandaCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.653	.022		29.804	.000
TATA KELOLA	-.396	.044	-.401	-8.983	.000
INDEKS GCG	-.477	.046	-.456	-10.456	.000
SDGs	-.106	.013	-.271	-8.067	.000

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver 23

Dengan hasil uji regresi linier berganda pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,653 - 0,396X_1 + -0,477X_2 + -0,106 + e$$

Dari hasil persamaan diatas dapat dilihat hasil sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 0.653 menunjukkan bahwa Tata Kelola, Indeks GCG, dan *Sustainability Development Goals* terhadap Kinerja Keuangan bersifat konstan mengalami kenaikan sebesar 0,653.
- Nilai koefisien regresi variabel Tata Kelola (X_1) terhadap Kinerja Keuangan sebesar -0,396 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X_1 sebesar 1 satuan diprediksi Kinerja Keuangan akan menurun sebesar -0,396.
- Nilai koefisien regresi variabel *Indeks Good Corporate Governance* (X_2) terhadap Kinerja Keuangan sebesar -0,477 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X_2 sebesar 1 satuan diprediksi Kinerja Keuangan akan menurun sebesar -0,477.

- d. Nilai koefisien regresi variabel *Sustainability Development Goals* (X3) terhadap Kinerja Keuangan sebesar -0,106 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X2 sebesar 1 satuan diprediksi Kinerja Keuangan akan menurun sebesar -0,106

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determin

Koefisien Determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Gambar 11.1 Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.798	.795	.02737

a. Predictors: (Constant), SDGs, INDEKS GCG, TATA KELOLA

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver 23

Pada tabel 4.8 diatas diketahui besarnya koefisien korelasi gand pada kolom R sebesar 0,894. Koefisien determinasinya pada kolom R square menunjukkan angka sebesar 0.798. Artinya bahwa variabel bebas yaitu Tata Kelola, *Indeks Good Corporate Governance*, Dan *Sustainable Development Goals* mampu memberikan kontribusi terhadap Kinerja Keuangan sebesar 79,8% dan sisanya sebesar 10,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Kriteria yang digunakan dalam pengujian menunjukkan nilai dari E dan nilai signifikan. Jika nilai sigitikan 0.05 maka variabel mdependen mempengaruhi vanabel dependen secara signifikan Model regresi dikatakan tepat apabila menunjukkan hasil uji F yang signifikan (Ghozali, 2018).

Gambar 12.1 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.576	3	.192	256.233	.000 ^b
Residual	.145	194	.001		
Total	.721	197			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), SDGs, INDEKS GCG, TATA KELOLA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver 23

Pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan 0,000 dengan nilai Fhitung 256,233 artinya bahwa nilai sig <0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji T

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Gambar 13.1 Uji T**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.653	.022		29.804	.000
TATA KELOLA	-.396	.044	-.401	-8.983	.000
INDEKS GCG	-.477	.046	-.456	-10.456	.000
SDGs	-.106	.013	-.271	-8.067	.000

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver 23

1. Hasil untuk variabel X1 yaitu Tata Kelola memiliki nilai signifikan 0,000 artinya $0,000 < 0,05$. Maka terdapat pengaruh Tata Kelola terhadap Kinerja Keuangan.
2. Hasil untuk variabel X2 yaitu *Indeks Good Corporate Governance* memiliki nilai signifikan 0,000 artinya $0,000 < 0,05$. Maka terdapat pengaruh *Indeks Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.
3. Hasil untuk variabel X3 yaitu *Sustainable Development Goals* memiliki nilai signifikan 0,000 artinya $0,000 < 0,05$. Maka terdapat pengaruh *Sustainability Development Goals* terhadap Kinerja Keuangan.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Penerapan Tata Kelola terhadap Kinerja keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis menemukan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$) terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang baik dapat meningkatkan Kinerja Keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhardjo et al. 2024), (Sitompul & Muslih 2020), yang menyatakan bahwa penerapan Tata Kelola, seperti transparansi, akuntabilitas, dan independensi, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan efisiensi operasional perusahaan.

Penerapan tata kelola yang baik dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih optimal, mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan, serta meningkatkan akses terhadap sumber pendanaan eksternal. Hal ini sesuai dengan teori Agency Theory, yang menjelaskan bahwa mekanisme tata kelola yang baik dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Efisiensi operasional meningkat melalui tata kelola perusahaan yang baik, sementara keterbukaan dalam proses perusahaan menghasilkan transparansi dan efektivitas. Hal ini berujung pada penurunan biaya operasional, optimalisasi penyaluran sumber daya, peningkatan produktivitas, dan keuntungan perusahaan. Dampak positif tata kelola perusahaan terasa tidak hanya pada kinerja keuangan, tetapi juga pada keberlanjutan bisnis, sehingga perusahaan memiliki kesempatan bertahan lebih lama dalam jangka panjang.

4.6.2 Pengaruh Penerapan Indeks Good Corporate Governance terhadap Kinerja keuangan

Berdasarkan hasil statistika dinyatakan bahwa penerapan *Indeks Good Corporate Governance* signifikan lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki skor GCG tinggi cenderung menunjukkan profitabilitas dan efisiensi operasional yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tata kelolanya kurang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Manik & Dewayanto 2019) mendukung temuan ini, di mana perusahaan dengan tata kelola yang lebih baik memiliki Return on Assets (ROA) yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan perusahaan yang lebih transparan, sistem pengawasan yang lebih kuat, serta pengambilan keputusan yang lebih akuntabel, sehingga mengurangi potensi kesalahan manajerial dan meningkatkan kepercayaan investor. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat membangun hubungan jangka panjang yang stabil dengan investor, karyawan, pelanggan, dan regulator, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Meskipun demikian, beberapa penelitian lain (Utami & Yusniar,

2024) menunjukkan pengaruh tidak langsung indeks GCG terhadap kinerja keuangan, dan dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan kondisi ekonomi. Misalnya, dalam industri dengan persaingan tinggi, peran tata kelola yang baik menjadi lebih signifikan karena perusahaan perlu menunjukkan integritas dan efisiensi yang lebih tinggi untuk menarik investor dan pelanggan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus memperkuat mekanisme tata kelola mereka agar lebih kompetitif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

4.6.3 Pengaruh Penerapan Sustainability Development Goals terhadap Kinerja keuangan

Berdasarkan hasil statistika dinyatakan bahwa penerapan *Sustainability Development Goals* signifikan lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhardjo et al. 2024), hal ini mendukung hipotesis alternatif yang bermakna *Sustainability Development Goals* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sekaligus penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alfiah and Arsiah 2021), yang menemukan bahwa perusahaan yang fokus pada program keberlanjutan, seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta kesejahteraan sosial, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat reputasi perusahaan. Dengan demikian, penerapan SDGs berkontribusi terhadap peningkatan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama kinerja keuangan. Pengungkapan perusahaan terkait SDGs memiliki cakupan aspek kehidupan yang lebih luas daripada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga dengan adanya pengungkapan perusahaan terkait SDGs, sinyal positif kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai prospek perusahaan di masa depan akan semakin baik, serta nilai yang dimiliki perusahaan terhadap kepeduliannya terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dan dari kelompok pemangku kepentingan utama, kelompok yang tanpa partisipasi berkelanjutan perusahaan tidak dapat bertahan sebagai kelangsungan hidup, sehingga perusahaan dengan banyak pemangku kepentingan juga akan mendapatkan tuntutan tinggi atas

pengungkapan perusahaan terkait SDGs. Praktik SDGs dan disclosure-nya juga merupakan salah satu cara komunikasi perusahaan untuk mengurangi tekanan dari stakeholders jika ada ketidakpuasan yang dirasakan stakeholders yang akan berdampak pada eksistensi dan stabilitas operasional perusahaan.